

## METODE PENELITIAN KUALITATIF

### 1. Metode Kualitatif:

Pengembangan konsep yang membantu peneliti memahami fenomena sosial di alam (bukan eksperimental)/pengaturan, memberikan penekanan pada makna, pengalaman dan pandangan dari partisipan.

Creswell (1998) mendefinisikan studi kualitatif sebagai:

“Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi metodologis yang berbeda dari penyelidikan yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan rinci dari informan, dan melakukan penelitian dalam suasana alam. ”

### 2. Jenis Metode Kualitatif:

- a. Deskriptif
- b. Fenomenologi
- c. Studi Kasus
- d. Etnografi
- e. Histori
- f. Biografi
- g. *Grounded theory*
- h. Etno-methodologi
- i. Evaluation
- j. Content Analysis
- k. *Participatory Rural Appraisal (PRA)*
- l. *Rapid Rural Appraisal (RRA)*

### 3. Obyek Penelitian:

Ketika mempelajari suatu objek studi, hal pertama yang ditanyakan oleh peneliti adalah 'apa'. Pertanyaan-pertanyaan dasar filsafat ini disebut pertanyaan ontologis. Konsep ontologi Barry Smith adalah 'cabang filsafat, ilmu tentang apa, jenis dan struktur objek, properti, peristiwa, proses, dan hubungan di setiap ranah realitas'<sup>2</sup>

Objek penelitian adalah ruang lingkup kecil yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian berupa fenomena sosial yang abstrak sehingga perlu kajian yang mendalam dengan melihat

fakta yang ada di balik fenomena tersebut. Dari objek tersebut peneliti akan menggali berbagai kajian pustaka, teori, data dan analisis terhadap objek penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan target output penelitian.

Sebagai contoh sederhana, ketika membicarakan sepak bola sebagai tema penelitian maka peneliti harus menggali objek apa saja yang akan dipelajari dari sepak bola, misalnya ada aturan dan sanksi, sejarah, pembinaan, tayangan TV, psikologi pemain, politik, kesehatan dst.

#### **4. Lokasi Penelitian:**

Tempat atau setting dimana penelitian dilakukan.

#### **5. Unit Analisis:**

Pemilihan unit analisis merupakan salah satu langkah awal dalam proses analisis data kualitatif.

Unit analisis adalah entitas utama yang peneliti analisis dalam studi. Misalnya, individu. Kelompok, artefak (buku, foto, koran), dst.

Unit analisis mengacu pada bagian konten yang akan menjadi dasar keputusan yang dibuat selama pengembangan kode.

Unit analisis mungkin tidak ditentukan oleh konten itu sendiri melainkan oleh karakteristik pencetus konten (misalnya, usia seseorang), atau unit analisis mungkin berada pada tingkat individu dengan, misalnya, setiap peserta dalam studi wawancara mendalam diperlakukan sebagai kasus.

Apa pun unit analisisnya, peneliti akan membuat keputusan pengkodean berdasarkan berbagai elemen konten, termasuk panjang, kompleksitas, makna nyata, dan makna laten berdasarkan variabel samar-samar seperti nada suara atau cara orang tersebut.

Menentukan unit analisis adalah keputusan yang sangat penting karena memandu pengembangan kode serta proses pengkodean. Jika unit analisis yang lemah dipilih, salah satu dari dua hasil dapat dihasilkan:

- 1) Jika unit yang dipilih terlalu tepat (yaitu, terlalu banyak pada tingkat mikro daripada yang sebenarnya dibutuhkan), peneliti akan menggerakkan analisis yang mungkin kehilangan informasi kontekstual penting dan mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan biaya daripada jika unit analisis yang lebih luas telah dipilih. Contoh unit analisis yang terlalu tepat mungkin berupa elemen konten yang kecil seperti kata-kata individual.

- 2) Jika unit yang dipilih terlalu tidak tepat (yaitu, pada tingkat makro yang sangat tinggi), koneksi penting dan makna kontekstual dalam konten pada unit (individu) yang lebih kecil mungkin terlewatkan, yang mengarah ke kategorisasi dan interpretasi data yang salah.

Akan tetapi, perlu diingat bahwa apa yang dianggap terlalu tepat atau tidak tepat akan berbeda-beda di seluruh studi kualitatif, sehingga sulit untuk menentukan solusi yang "tepat" untuk semua situasi.

Unit analisis adalah item yang ingin peneliti sampaikan di akhir penelitian, sedangkan unit observasi adalah item yang benar-benar diamati oleh peneliti.

Dalam beberapa penelitian, unit observasi mungkin sama dengan unit analisis. Misalnya, penelitian tentang kecanduan gadget elektronik dapat mewawancarai mahasiswa (unit observasi) untuk tujuan mengatakan sesuatu tentang mahasiswa (unit analisis) dan kecanduan gadget mereka. Mungkin, jika peneliti menyelidiki kecanduan gadget pada anak-anak sekolah dasar (unit analisis), peneliti mungkin mengumpulkan pengamatan dari guru dan orang tua (unit pengamatan) karena anak-anak yang lebih kecil mungkin tidak melaporkan perilaku mereka secara akurat. Dalam banyak lainnya, unit analisis tidak sama dengan unit observasi. Namun, peneliti diharuskan untuk secara jelas mendefinisikan unit analisis dan unit observasinya untuk diri peneliti sendiri dan juga para pembaca.

Lebih khusus lagi, unit analisis peneliti akan ditentukan oleh pertanyaan penelitian. Unit observasi, sebaliknya, sangat ditentukan oleh metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut.

Ketika peneliti mengacaukan unit analisis dan pengamatan mereka, mereka mungkin cenderung melakukan kesalahan ekologis atau reduksionisme.

*Ecological fallacy* (Kesalahan ekologi):

Terjadi ketika klaim tentang satu unit analisis tingkat yang lebih rendah dibuat berdasarkan data dari beberapa unit analisis tingkat yang lebih tinggi. Dalam banyak kasus, ini terjadi ketika klaim dibuat tentang individu, tetapi hanya data tingkat grup yang telah dikumpulkan.

*Reductionism:*

Reduksionisme terjadi ketika klaim tentang beberapa unit analisis tingkat yang lebih tinggi dibuat berdasarkan data dari beberapa unit analisis tingkat yang lebih rendah. Dalam hal ini, klaim tentang kelompok atau fenomena tingkat makro dibuat berdasarkan data tingkat individu.

**6. Subyek Penelitian:**

Subyek dalam suatu penelitian dituntut untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Lodico et.al (2006: 266) mengungkapkan “Tergantung pada jenis pertanyaan yang diajukan, peneliti ingin memilih subjek sehingga mereka dapat memberikan informasi kunci yang penting untuk penelitian”. Artinya dalam penelitian kualitatif peneliti memilih subjek berdasarkan pengetahuan subjek yang mampu menjawab pertanyaan tersebut. Dalam penelitian kualitatif subyek penelitian disebut sebagai partisipan karena peneliti dan partisipan secara kooperatif melakukan penelitian.

Jumlah informan, partisipan penelitian kualitatif, tergantung pada:

1. Pendekatan penelitian yang dipilih
2. Rekomendasi yang dibuat oleh peneliti kualitatif
3. Homogenitas latar belakang peserta
4. Aksesibilitas peserta
5. Pencapaian kejenuhan (*saturation*)
6. Ketersediaan waktu dan sumber daya
7. Kecukupan data potensial untuk menjawab pertanyaan penelitian.

(Baker & Edwards, 2012)

**7. Teknik Penentuan Informan, partisipan:**

Ada 3 pendekatan dalam penentuan informan, partisipan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Penentuan informan, partisipan teoretis (*Theoretical sampling*)

Proses pengumpulan data untuk menghasilkan teori. Peneliti mengumpulkan, mengkode, dan menganalisis data dan memutuskan data apa yang akan dikumpulkan, dimana menemukannya, untuk mengembangkan teorinya. Ini adalah proses yang berkelanjutan daripada tahap yang berbeda dan tunggal.

b. Penentuan informan, partisipan yang nyaman (*Convenience sampling*)

Memilih subjek yang paling mudah diakses. Cara ini paling murah bagi peneliti, tetapi dapat menghasilkan data berkualitas buruk dan tidak memiliki kredibilitas intelektual.

Peneliti hendaknya mencoba menghindari penggunaan metode ini. Jika memang perlu, maka peneliti harus memberikan alasan yang jelas mengapa menggunakan teknik ini.

c. Penentuan informan, partisipan bertujuan (*Purposive sampling*)

Teknik yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Pemilihan unit (orang, organisasi, dokumen, departemen, dll) dilakukan dengan mengacu langsung pada pertanyaan penelitian.

Pertanyaan penelitian memberikan panduan tentang kategori orang (apa pun unit analisisnya) yang perlu menjadi fokus perhatian dan karena itu dijadikan informan.

Peneliti memilih informan, partisipan yang paling produktif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Strategi dalam teknik penentuan informan, partisipan bertujuan/*purposive*

1) Penentuan informan, partisipan kasus ekstrem, menyimpang atau pencilan (*Extreme or Deviant Case Sampling/Outliers*).

Penentuan informan, partisipan kasus yang tidak biasa atau pencilan dari dimensi tertentu yang diminati. Umumnya digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kaya dan lebih mendalam tentang suatu fenomena dan untuk memberikan kredibilitas pada profil peneliti dengan menunjukkan kasus-kasus ekstrim.

2) Penentuan informan, partisipan kasus umum (*Typical Case sampling*)

Penentuan informan, partisipan kasus yang mencontohkan dimensi yang diminati.

Umumnya digunakan untuk mengembangkan profil tentang apa yang normal atau rata-rata untuk fenomena tertentu.

d. Penentuan informan, partisipan kasus kritis, penting (*Critical Case Sampling*)

Penentuan informan, partisipan kasus penting yang memungkinkan kesimpulan logis tentang fenomena yang menarik. Peneliti mengumpulkan informan, partisipan yang paling mungkin memberi peneliti informasi yang dicari, yaitu kasus yang sangat penting atau yang menyoroti informasi penting. Sebagai contoh, sebuah kasus mungkin dipilih secara tepat karena diantisipasi bahwa hal itu memungkinkan sebuah teori untuk diuji.

- 1) Penentuan informan, partisipan variasi maksimum (*Maximum Variation Sample*)  
Untuk memastikan variasi seluas mungkin dalam hal dimensi yang diminati. Digunakan ketika peneliti ingin memahami bagaimana kelompok orang yang berbeda melihat topik tertentu. Peneliti hanya tahu sedikit tentang keseluruhan (sehingga sulit atau tidak mungkin untuk mendapatkan beberapa secara acak).
- e. Penentuan informan, partisipan kriteria (*Criterion Sampling*)  
Memilih kasus yang memenuhi beberapa kriteria kepentingan yang telah ditentukan sebelumnya. Dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami kasus yang kaya informasi. Untuk menyediakan komponen kualitatif penting untuk data kuantitatif.  
Untuk mengidentifikasi kasus dari kuesioner standar yang mungkin berguna untuk tindak lanjut.
- f. Penentuan informan, partisipan bola salju (*Snowball Sampling*)  
Memilih kasus dengan meminta informan, partisipan lain untuk memberikan informasi, petunjuk untuk informan, partisipan atau kasus lain. Ini digunakan di mana calon partisipan, informan sulit ditemukan. Ini disebut penentuan informan, partisipan bola salju karena (secara teori) begitu peneliti menggelindingkan bola, bola itu mengambil lebih banyak "salju" di sepanjang jalan dan menjadi semakin besar.
- g. Penentuan informan, partisipan kuota purposif bertingkat (*Stratified Purposive (Quota) Sampling*)  
Penentuan informan, partisipan dari kasus atau individu yang biasanya tipikal dalam subkelompok yang diminati. Umumnya digunakan dalam metode campuran (*mix-method*)
  - 1) Penentuan informan, partisipan kunci (*Key Informant Sampling*)  
Memilih informan, partisipan yang tahu tentang suatu populasi yang diminati daripada dari anggota populasi itu sendiri. Dapat mengurangi keengganan peserta untuk melaporkan perilaku yang tidak biasa.
- h. Penentuan informan, partisipan oportunistik (*Opportunistic Sampling*)  
Mengumpulkan informasi tambahan saat peluang muncul.
  - 1) *Confirming Sampling*:  
Penentuan informan, partisipan untuk memverifikasi keakuratan temuan awal.

Untuk mendapatkan contoh tambahan yang memberikan dukungan, kekayaan, dan kedalaman lebih lanjut pada pola yang muncul dari analisis data (mengonfirmasi kasus).

2) *Disconfirming Sampling*

Untuk mendapatkan contoh yang tidak sesuai dengan pola yang muncul dan memungkinkan tim peneliti untuk mengevaluasi penjelasan tandingan (kasus diskonfirmasi).

Ini dapat membantu tim peneliti memahami dan menentukan batasan temuan penelitian.

## 8. Teknik Pengumpulan Data:

a. Observasi

Peneliti cukup dekat untuk mempelajari subjek untuk mengamati (dengan/tanpa partisipasi) biasanya untuk memahami apakah orang melakukan apa yang mereka katakan, dan untuk mengakses pengetahuan diam-diam subjek.

1) *Semi-Participant Observation*

2) *Participant Observation*

b. *In-depth Interview* (Wawancara mendalam)

Ini melibatkan mengajukan pertanyaan, mendengarkan dan merekam jawaban dari individu atau kelompok pada format terstruktur, semi-terstruktur atau tidak terstruktur secara mendalam.

c. Dokumentasi

Teks terstruktur, (tulisan, cerita, komentar survei, artikel berita, buku, dll)

Teks tidak terstruktur (transkripsi, wawancara, grup fokus, percakapan)

Rekaman audio, musik

Rekaman video (grafik, seni, gambar, visual)

d. *Focus Group Discussion* (Diskusi Kelompok Berfokus)

Terfokus (dipandu oleh serangkaian pertanyaan) dan sesi interaktif dengan kelompok yang cukup kecil sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk berbicara dan cukup besar untuk memberikan keragaman pendapat.

e. *Participatory Rural Appraisal (PRA)*

Metode PRA merupakan perkembangan dari metode-metode terdahulu, diantaranya teknik *Rapid Rural Appraisal (RRA)* yang kurang dalam mengajak *stakeholder* untuk berpartisipasi dalam program atau kebijakan (Chambers, 1992).

PRA adalah teknik yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kebijakan yang berpengaruh pada kehidupannya. Dengan dilibatkan masyarakat dalam proses program, program itu akan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tingkat kepedulian masyarakat dalam menjalankan program/kebijakan akan lebih tinggi.

Prinsip-prinsip PRA adalah:

- 1) Masyarakat dipandang sebagai subjek bukan obyek
- 2) Orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku
- 3) Peneliti memposisikan dirinya sebagai *insider* bukan *outsider*.

## 9. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah rangkaian proses dan prosedur di mana peneliti beralih dari data kualitatif yang telah dikumpulkan menjadi beberapa bentuk penjelasan, pemahaman atau interpretasi dari orang dan situasi yang ditelitinya. Analisa data kualitatif biasanya didasarkan pada filosofi interpretatif. Idennya adalah untuk memeriksa konten yang bermakna dan simbolis dari data kualitatif.

a. Langkah analisa data kualitatif

1) Kode (Pengodean)

Kode adalah kata, frase, atau kalimat yang mewakili aspek data atau menangkap esensi atau fitur data.

Data berupa:

1. Transkrip wawancara
  2. Dokumen
  3. Artefak
  4. Catatan lapangan
- 2) Kategori (Penyortiran)
- 3) Tema (Mensintesis)

4) Teori (Berteori) (Saldana, 2013)

b. Kualitas Kepastian

1) Kredibilitas (Apakah data dan temuan benar-benar mencerminkan pengalaman informan, partisipan?)

2) Akurasi data dan temuan

3) Hubungan langsung antara temuan dan data yang dikumpulkan

4) Konteks yang kaya dan deskripsi yang mendalam

5) **Triangulasi** - menggunakan lebih dari satu sumber data

Penerapan triangulasi (berbagai sumber data) dapat meningkatkan reliabilitas hasil studi (Stavros & Westberg, 2009) dan memungkinkan seseorang untuk menjenuhkan data (P. Fusch & Ness, 2015).

Denzin (1989) mencatat bahwa triangulasi melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data eksternal mengenai peristiwa yang sama dapat ditingkatkan dengan beberapa metode analisis eksternal.

Triangulasi adalah salah satu metode dimana peneliti menganalisis data dan kemudian menyajikan hasilnya kepada orang lain untuk memahami pengalaman fenomena umum (Denzin, 1989).

Ada 4 macam triangulasi, yaitu:

- Triangulasi Data
- Triangulasi investigator
- Triangulasi Teori
- Triangulasi Metodologi

6) Transferabilitas (Bisakah temuan ditransfer ke konteks yang serupa?)

7) Mendeskripsikan konteks dengan jelas

8) Merinci asumsi penelitian untuk menginformasikan penelitian

9) Keandalan (Apakah kita akan mencapai hasil yang sama jika prosedur diikuti?)

10) Menyajikan dengan jelas proses pengumpulan dan analisis data langkah demi langkah

11) Menyajikan paradigma yang mendasari penelitian

12) Menggambarkan peran, bias, dan latar belakang peneliti.